



**JPM**

Jurnal Pengabdian Masyarakat

# Jurnal Pengabdian Masyarakat Dharma Andalas

Vol.03 No.01(2024) Hal 12-18

<http://jurnal.unidha.ac.id/index.php/JPMDA>

E-issn :

<https://doi.org/10.47233/jpmda.v3i1>

## Literasi Keuangan Syariah bagi Siswa Siswi Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Dan SMA Pembina Bangsa, Bukittinggi, Kabupaten Agam, Sumatra Barat

**Ratnawati Rafli<sup>\*1</sup>, Rahmaita<sup>2</sup>, Enny Arita<sup>3</sup>, Nini<sup>4</sup>, Ingra Sovita<sup>5</sup>, Eka Maryanti<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharma Andalas

<sup>6</sup>Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharma Andalas

\*e-mail: ratnawatarflis21@gmail.com<sup>1</sup>

### Abstract

Indonesia has the potential to become a sharia financial and economic center at regional and global levels. Education related to sharia economics and finance has been carried out by Bank Indonesia, the Financial Services Authority, the Ministry of Religion and the Ministry of Education and Culture through their respective work units. However, this education has not touched more basic units such as families and individuals. According to OJK data, sharia financial literacy in Indonesia is still in the very low category. One of the causes of Sharia financial literacy is because the Indonesian Muslim population cannot directly experience the positive economic and financial impacts of Sharia. The fourth phase in Sharia economic and financial literacy material starts from the age of 16 to the age of 18 or the period of high school level education in Indonesia. This phase is the phase of learning advanced knowledge of Sharia economics and finance accompanied by practical training. It is hoped that this age group will be trained to have the ability to manage the economy and finances according to sharia. Therefore, we hope to increase the knowledge and understanding of high school level students, namely Madrasah Tarbiyah Islamiyah and Pembina Bangsa High School students regarding Sharia Finance so that it can be practiced in everyday life.

**Keywords:** sharia financial literacy, high school students, sharia economics

### Abstrak

Indonesia memiliki potensi menjadi salah satu pusat keuangan dan ekonomi syariah di tingkat regional maupun global. Edukasi terkait ekonomi dan keuangan syariah telah dilakukan oleh Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Kemenag dan Kemendikbud melalui unit kerjanya masing-masing. Namun, edukasi tersebut belum menyentuh unit yang lebih mendasar seperti keluarga dan individu. Menurut data OJK, literasi keuangan syariah di Indonesia masih dalam kategori sangat rendah. Salah satu penyebab literasi keuangan Syariah yang adalah karena penduduk Muslim Indonesia tidak dapat merasakan secara langsung dampak positif ekonomi dan keuangan Syariah. Fase keempat dalam materi literasi ekonomi dan keuangan Syariah dimulai sejak usia 16 tahun hingga usia 18 tahun atau masa pendidikan tingkat SMA di Indonesia. Fase ini adalah fase mempelajari pengetahuan lanjutan ekonomi dan keuangan Syariah disertai dengan latihan praktek. Kelompok usia ini diharapkan telah dapat dilatih untuk memiliki kemampuan mengelola ekonomi dan keuangan secara syariah. Oleh karena itu, kami berharap dapat menambah pengetahuan dan pemahaman siswa level SMA yaitu Siswa siswi Madrasah Tarbiyah Islamiyah dan SMA Pembina Bangsa mengenai Keuangan Syariah agar dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata kunci:** literasi, keuangan syariah, siswa SMA, ekonomi syariah

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Analisa Situasi

Indonesia memiliki potensi menjadi salah satu pusat ekonomi syariah di dunia. Hal ini tertuang dalam Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia (MEKSI) 2019-2024, Pemerintah Indonesia telah mempunyai visi menjadi pusat ekonomi syariah terkemuka dunia. Selain itu, Pemerintah juga telah menetapkan target inklusi keuangan sebesar 90% di tahun 2024. Pangsa pasar keuangan syariah di Indonesia per Juni 2022 tercatat sebesar 10,41% dan terdapat peningkatan apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 10%. Meskipun terdapat kenaikan, namun terdapat hal yang perlu menjadi perhatian bersama yaitu gap yang masih besar dengan pangsa pasar keuangan konvensional. Rendahnya pangsa pasar (market share) keuangan syariah mengindikasikan bahwa minat masyarakat terhadap keuangan syariah masih sangat rendah dibandingkan dengan konvensional. Hal ini sejalan dengan

hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022, dimana indeks inklusi keuangan syariah baru mencapai 12,12% tertinggal jauh dari indeks keuangan secara umum yang mencapai 85,10%.

Rendahnya market share dan indeks inklusi keuangan syariah di Indonesia tentu menjadi sebuah tanda tanya besar. Hal ini mengingat fakta bahwa jumlah penduduk Indonesia yang beragama Islam mencapai 237,56 juta jiwa (86,7% dari total penduduk) dan Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia berdasarkan laporan The Royal Islamic Strategic Studies Center.

Beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab rendahnya minat masyarakat terhadap produk dan jasa keuangan syariah antara lain yang pertama tingkat literasi keuangan syariah rendah dimana baru mencapai sebesar 9,14% di tahun 2022. Berdasarkan riset ADB Institute, literasi keuangan merupakan faktor intrinsik yang mempengaruhi dan memotivasi masyarakat untuk mencari informasi dan bertindak berdasarkan apa yang mereka ketahui. Dapat disimpulkan bahwa secara tidak langsung, peningkatan indeks literasi keuangan syariah akan meningkatkan indeks inklusi keuangan syariah, sejalan dengan semakin besar pengetahuan Masyarakat akan produk dan layanan keuangan. Faktor yang kedua, inovasi dan daya saing industri keuangan syariah masih kalah dibandingkan industri keuangan konvensional. Hal ini dapat dilihat dari lebih terbatasnya inovasi produk keuangan syariah, harga produk dan layanan yang lebih mahal serta jaringan kantor yang belum seluas industri keuangan konvensional sehingga belum dapat menjangkau masyarakat terutama di wilayah remote area.

Oleh karena itu, perlu terus dilakukan upaya peningkatan tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah melalui peningkatan program edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat, peningkatan inovasi, kapabilitas serta daya saing industri jasa keuangan syariah. Selain itu, perlu dipertimbangkan adanya kebijakan yang dapat berdampak langsung kepada masyarakat maupun industri jasa keuangan syariah.

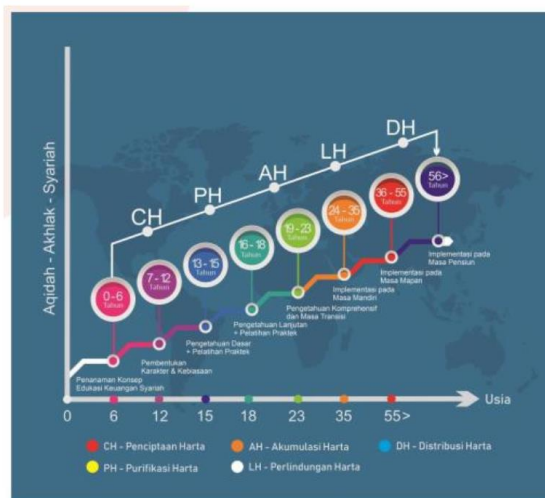
Edukasi terkait ekonomi dan keuangan Syariah kepada masyarakat Indonesia telah disampaikan oleh Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Kemenag, dan Kemendikbud melalui unit kerjanya masing-masing. Akan tetapi edukasi yang sudah dilakukan belum dijalankan secara mendasar hingga ke level individu dan keluarga, belum berkesinambungan, belum berdasarkan kebutuhan individu dan keluarga.

Pada tahun 2023, fokus OJK untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat Indonesia. Hal ini tertuang dalam Arah Strategis Literasi Keuangan Tahun 2023 yaitu membangun Literasi Keuangan Masyarakat Desa Melalui Aliansi Strategis dengan Kementerian/Lembaga Terkait, Perangkat Desa dan penggerak PKK Desa, dan Mahasiswa KKN. Sasaran prioritas literasi keuangan tahun 2023 adalah pelajar/santri, UMKM, penyandang disabilitas dan masyarakat daerah 3T (Terdepan, Terluar dan Tertinggal).

Sedangkan sasaran prioritas inklusi keuangan tahun 2023 adalah segmen perempuan, pelajar, mahasiswa dan UMKM, masyarakat di wilayah perdesaan, dan sektor jasa keuangan syariah.

Menurut KNKS (Komite Nasional Keuangan Syariah), ada beberapa tahapan seseorang dalam memperoleh literasi keuangan syariah. Pendekatan perkembangan sepanjang rentang kehidupan kemudian digunakan dalam manajemen harta Islami bagi penduduk Muslim Indonesia agar dapat disesuaikan dengan setiap tahap/fase kehidupan. Terdapat 8 fase yang dialami oleh individu pada umumnya yang dibagi berdasarkan kelompok usia. Pembagian kelompok usia adalah sebagai berikut: 0-6 tahun, 7-12 tahun, 13-15 tahun, 16-18 tahun, 19-23 tahun, 24-35 tahun, 36-55 tahun, dan 56 tahun keatas. Tahap ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 1. Pembagian Usia dan Fase Materi Literasi Ekonomi dan Keuangan Syariah



Sumber: KNKS (2019)

Pelaksanaan pengabdian ini fokus pada tahap ke 4 dalam literasi keuangan syariah yaitu pada usia 16 – 18 tahun yang disesuaikan dengan masa Pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) Fase ini adalah fase mempelajari pengetahuan lanjutan ekonomi dan keuangan Syariah disertai dengan latihan praktek. Pendalaman materi aqidah pada masa ini diwujudkan dalam hal memahami asma'ul husna dalam kaitannya dengan tujuan penciptaan manusia sebagai khalifah di muka bumi. Aspek literasi dalam hal ini adalah menyadari apa yang menjadi keunikan peran individu dan keluarga masing-masing yang disertai dengan berperilaku sesuai dengan akhlak yang terpuji yang berhubungan langsung dengan kegiatan ekonomi dan keuangan seperti akhlak dalam berpakaian dan berhias, adil, dan menghindari israf dan tabdzir (Kemenag, 2013).

Materi ekonomi dan keuangan Syariah yang dipelajari pada tahap ini adalah zakat dan pajak, hukum Islam dan hukum positif, kurban dan akikah, ekonomi Syariah, dan memahami beberapa akad yang halal dan yang haram seperti riba, gharar, mahysir, haram, dzolim, dharar. Pengetahuan ekonomi dan keuangan Syariah pada masa ini adalah pemahaman fungsi perekonomian halal dan lembaga-lembaga keuangan Syariah komersil dan sosial dalam keuangan pribadi dan keluarga. Pengetahuan tersebut dilengkapi dengan praktik ekonomi dan keuangan Syariah seperti mengenalkan secara langsung Lembaga keuangan dan non-keuangan Syariah yang ada di Indonesia. Pada usia ini juga kemandirian sudah harus dimulai dengan pendekatan pengelolaan keuangan pribadi remaja. (KNKS, 2019)

Kegiatan pengabdian ini juga dalam rangka mendukung program dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bekerja sama dengan Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) dan Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK) Syariah untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah serta menyemarakkan Hari Santri Nasional tahun 2022 dengan mengusung tema "SAKINAH" (Santri Cakap Literasi Keuangan Syariah).

## **1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan di atas dan masih dan masih sangat rendahnya tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia, maka perlu dilakukan sosialisasi dan edukasi mengenai keuangan syariah kepada Masyarakat termasuk siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), sehingga dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah Siswa siswi Madrasah Tarbiyah Islamiyah dan SMA Pembina Bangsa Bukittinggi, Kabupaten Agam, Sumatra Baratsudah mengenal akad-akad yang dibolehkan dalam keuangan syariah?
2. Apakah Apakah Siswa siswi Madrasah Tarbiyah Islamiyah dan SMA Pembina Bangsa Bukittinggi, Kabupaten Agam, Sumatra Barat mengetahui Lembaga Keuangan Syariah dan Instrumen Keuangan Syariah yang berkembang saat ini?

## **1.3. Tujuan Kegiatan**

Program pengabdian pada masyarakat ini memiliki tujuan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah khususnya bagi Siswa siswi Madrasah Tarbiyah Islamiyah dan SMA Pembina Bangsa Bukittinggi, Kabupaten Agam, Sumatra Barat

## **1.4. Manfaat Kegiatan**

Manfaat yang diharapkan dari pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan dan literasi Siswa siswi Madrasah Tarbiyah Islamiyah dan SMA Pembina Bangsa Bukittinggi, Kabupaten Agam, Sumatra Barat mengenai keuangan syariah
2. Para Siswa siswi diharapkan dapat mempraktikkan keuangan syari'ah dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

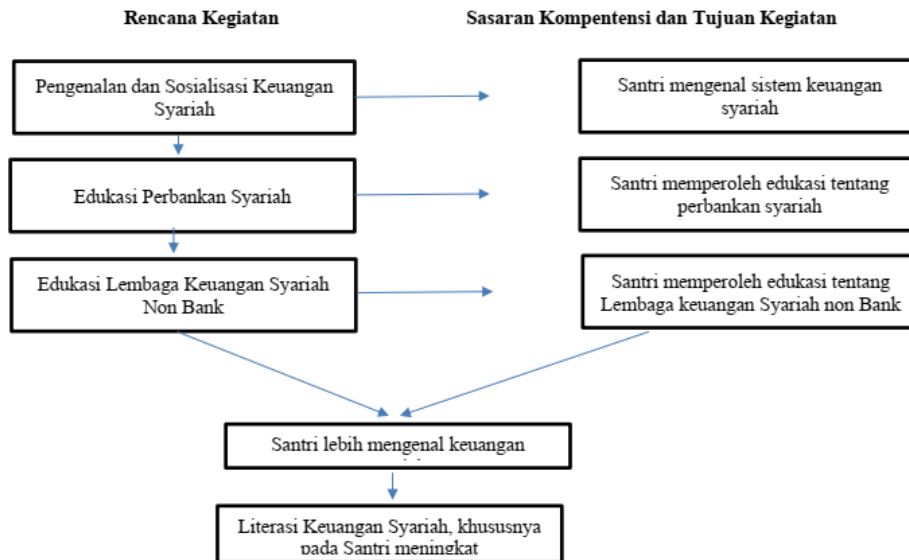
### **2.1 Khalayak sasaran**

Khalayak sasaran pengabdian masyarakat ini adalah Siswa siswi Madrasah Tarbiyah Islamiyah dan SMA Pembina Bangsa Bukittinggi, Kabupaten Agam, Sumatra Barat

### **2.2. Langkah-langkah pencapaian tujuan**

Kegiatan ini meliputi pengenalan atau sosialisasi keuangan syariah yang meliputi akad-akad yang digunakan pada sistem keuangan syariah, sistem operasional perbankan syariah dan produk-produk yang ada pada perbankan syariah dan pengenalan terhadap lembaga keuangan syariah selain bank. Rangkaian kegiatan ini tersaji pada gambar berikut ini:

Gambar 2. Rencana dan Sasaran Kegiatan



Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, serta praktek transaksi keuangan syariah. Secara rinci, metode pelaksanaan kegiatan ini tersaji pada Tabel 3.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

No.	Kegiatan	Teknis Kegiatan
1.	Pengenalan dan Sosialisasi Keuangan Syariah	Memberikan pelatihan terkait dengan akad-akad yang digunakan dalam system keuangan syariah
2.	Edukasi tentang operasional Perbankan syariah	Memberikan pemahaman sistem operasional perbankan syariah
3.	Edukasi tentang operasional Lembaga keuangan syariah non Bank	Memberikan pemahaman sistem operasional Lembaga Keuangan Syariah non Bank.

Pelatihan diselenggarakan dengan ceramah dan diskusi sebagai berikut:

1. Ceramah: Metode ini digunakan untuk menyampaikan materi terkait Keuangan Syariah Bagi Siswa siswi Madrasah Tarbiyah Islamiyah dan SMA Pembina Bangsa Bukittinggi, Kabupaten Agam, Sumatra Barat
2. Diskusi: Pada sesi terakhir ini, dilakukan sesi tanya jawab dengan Siswa siswi Madrasah Tarbiyah Islamiyah dan SMA Pembina Bangsa Bukittinggi, Kabupaten Agam, Sumatra Barat Mengisi Kuesioner sebagai monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilakukan.

### 2.3. Metode Evaluasi

Metode evaluasi yang digunakan adalah:

1. Melaksanakan pre-test sebelum penyampaian materi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman santriwati tentang keuangan syariah.
2. Melaksanakan post-test setelah penyampaian materi untuk mengetahui peningkatan pemahaman santriwati setelah mendapatkan materi mengenai keuangan syariah

### 2.4. Tolok Ukur Pencapaian Tujuan Pengabdian

Adapun tolok ukur dalam pencapaian tujuan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Literasi Siswa siswi Madrasah Tarbiyah Islamiyah dan SMA Pembina Bangsa Bukittinggi, Kabupaten Agam, Sumatra Barat mengenai keuangan syariah dapat dibuktikan dengan peningkatan nilai post test dibandingkan dengan nilai pre test.
2. Siswa siswi Madrasah Tarbiyah Islamiyah dan SMA Pembina Bangsa Bukittinggi, Kabupaten Agam, Sumatra Barat mulai mempraktikkan keuangan syariah di kehidupan sehari-hari

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Prodi S1 Akuntansi pada periode ini dilakukan pada dua tempat yaitu Madrasah Tarbiyah Islamiyah dan SMA Pembina Bangsa Bukittinggi, Kabupaten

Agam, Sumatra Barat. Kedua sekolah ini bertempat di Kabupaten Agam. Tema Pengabdian Kepada Masyarakat pada dua sekolah ini didasarkan pada materi yang dibutuhkan yaitu :

1. Pengenalan dan Sosialisasi Keuangan Syariah
2. Edukasi tentang operasional Perbankan syariah
3. Edukasi tentang operasional Lembaga keuangan syariah non Bank

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan pada hari Rabu 17 Januari 2024 yang bertempat di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Bukittinggi, Kabupaten Agam, Sumatra Barat. Adapun susunan kegiatan dapat dilihat dari tabel berikut ini:

No.	Waktu	Materi
1.	10.00 – 10.15	Pembukaan
2.	10.15 – 11.00	Penyampaian Materi
3.	11.00 – 11.30	Diskusi
4.	11.30 – 11.45	Penutup dan Foto Bersama

Kegiatan ini diikuti oleh 22 orang siswa siswi Madrasah Tarbiyah Islamiyah Bukittinggi, Kabupaten Agam, Sumatra Barat. Adapun Metode Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dimulai dengan identifikasi sejauh mana pengetahuan siswa siswi mengenai Keuangan Syariah. Selanjutnya, pemaparan materi mengenai Literasi Keuangan Syariah. Pada sesi akhir, dilakukan diskusi dan tanya jawab berkaitan dengan praktik Keuangan Syariah, operasional Perbankan syariah dan operasional Lembaga keuangan syariah nonBank.



Kegiatan ini adalah salah satu upaya dalam membantu pemerintah untuk meningkatkan Literasi Keuangan Syariah bagi Masyarakat. Selanjutnya, Siswa siswi Pada Madrasah Tarbiyah Islamiyah Bukittinggi, Kabupaten Agam, Sumatra Barat diharapkan dapat mempraktikkan ilmu yang diperoleh mengenai keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan literasi keuangan syariah pada Siswa siswi ini diharapkan juga akan menarik minat santri dalam menggunakan instrument keuangan syariah pada Lembaga keuangan syariah, sehingga hal ini akan meningkatkan inklusi keuangan syariah di Indonesia.

Kegiatan pengabdian ini juga dalam rangka mendukung program dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bekerja sama dengan Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) dan Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK) Syariah untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah serta menyemarakkan Hari Santri Nasional tahun 2022 dengan mengusung tema "SAKINAH" (Santri Cakap Literasi Keuangan Syariah).

Berdasarkan hasil diskusi bersama para siswa siswi maka Literasi Keuangan Syariah bagi siswa siswi tersebut masih kurang sehingga di perlukan pengenalan secara langsung Lembaga keuangan dan non-keuangan Syariah yang ada di Indonesia serta operasionalnya dan berbagai istilah terkait keuangan syariah. Oleh karena itu, Pemberian materi terkait Literasi Keuangan Syariah harus terus dilakukan sebagai salah satu upaya untuk memperkenalkan Keuangan Syariah, operasional perbankan syariah dan Lembaga keuangan non bank. Selain itu, diperlukan pendampingan dan juga pelatihan Literasi keuangan syariah agar pengenalan keuangan syariah dan teknis operasionalnya agar dapat dipahami secara teknis dan diaplikasikan oleh siswa siswi Pada Madrasah Tarbiyah Islamiyah Bukittinggi, Kabupaten Agam, Sumatra Barat.

Selain itu, kami juga melakukan sosialisasi mengenai literasi keuangan syariah kepada Siswa siswi SMA Pembina Bangsa, Bukittinggi, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Pada awal kegiatan kami memberikan angket untuk mengetahui sejauh mana pemahaman santrawan mengenai literasi keuangan syariah. Selanjutnya, kami juga menyampaikan beberapa materi terkait literasi keuangan syariah. Hal ini diharapkan dapat menambah wawasan santrawan mengenai literasi keuangan syariah.



Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan dengan lancar. Kegiatan pengabdian ini pada hari Rabu, 17 Januari 2024. Adapun pemateri dalam kegiatan ini adalah Ratnawati Rafliis, SE, MM, Ak, CA, CTFIA dan Murniati, SE, Ak, CSRA yang merupakan dosen akuntansi di Universitas Dharma Andalas. Kegiatan ini dihadiri oleh 26 peserta yang merupakan Siswa siswi SMA Pembina Bangsa, Bukittinggi, Kabupaten Agam, Sumatera Barat.

Materi yang diberikan pada pelaksanaan kegiatan pengabdian ini meliputi:

1. Pengenalan Keuangan Syariah
2. Tujuan Keuangan Syariah
3. Dasar Hukum Keuangan Syariah
4. Konsep Uang dan Harta
5. Hal-hal yang dilarang dalam Keuangan Syariah
6. Pengenalan Akad dalam Keuangan Syariah
7. Perbedaan Keuangan Syariah dan Konvensional
8. Produk dan Layanan Keuangan Syariah.

Pada awal sesi penyampaian materi, kami meminta para santri untuk mengisi sebuah angket untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka mengenai keuangan syariah. Angket ini berisi 10 pertanyaan pilihan ganda mengenai materi dasar terkait keuangan syariah yang akan disampaikan pada kegiatan pengabdian tersebut. Adapun pertanyaan yang diberikan untuk mengetahui Tingkat pemahaman santriwan terhadap keuangan syariah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No.	Pertanyaan
1.	Keuangan syariah sangat erat kaitannya dengan fikih muamalah. Apa pengertian dari fikih muamalah?
2.	Transaksi utang piutang dimana peminjam harus mengembalikan dana yang lebih banyak daripada pokok utangnya merupakan bentuk transaksi?
3.	Di bawah ini merupakan lima unsur yang harus dilindungi dalam mencapai <i>maqashid</i> syariah, kecuali
4.	Komponen ajaran agama Islam yang mengatur tentang kehidupan seseorang baik dalam ibadah maupun kegiatan dengan sesama umat manusia disebut dengan?
5.	Proses penetapan hukum syariah melalui beberapa metode penggalan hukum oleh pakar hukum syariah disebut dengan
6.	Di bawah ini yang bukan merupakan produk dan layanan dari Institusi Keuangan Non Bank (IKNB) syariah adalah
7.	Transaksi keuangan syariah harus memenuhi rukun dan syarat akad. Di bawah ini yang bukan termasuk sebagai rukun akad adalah
8.	Di bawah ini merupakan karakteristik uang dalam sistem ekonomi syariah, kecuali
9.	Segala bentuk permainan atau transaksi yang disyaratkan adanya suatu harta/materi yang diambil dari pihak yang kalah untuk diberikan kepada pihak yang menang disebut dengan
10.	Di bawah ini merupakan perbedaan antara keuangan syariah dan konvensional pada aspek prinsip dasar operasi, kecuali



Berdasarkan hasil angket yang dijawab oleh para siswa, pengetahuan siswa mengenai literasi keuangan syariah berada pada kategori cukup. Setelah penyampaian materi, siswa juga diberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan tentang keuangan syariah. Siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar diberikan hadiah yang telah disiapkan oleh Tim Pengabdian.

#### 4. KESIMPULAN

Pelaksanakan sosialisasi mengenai literasi keuangan syariah terhadap siswa di tingkat aliyah/menengah atas bertujuan untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan di kalangan siswa. Kegiatan ini didasarkan pada fakta bahwa tingkat literasi keuangan syaria'ah yang masih rendah. Dampak rendahnya literasi keuangan ini menyebabkan pertumbuhan bank syariah rendah dibandingkan dengan negara lain yang memiliki populasi penduduk muslim lebih rendah. Penduduk muslim merupakan pasar utama bagi lembaga keuangan syariah. Pemahaman siswa siswi terhadap operasi lembaga keuangan syariah akan menyebabkan semakin efektifnya literasi keuangan syariah karena santri pada saat ikut membantu literasi keuangan syariah di masyarakat.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, masih dibutuhkan peran dari akademisi dan instansi terkait untuk memberikan pengenalan terhadap lembaga keuangan Bank dan Non Bank Syariah serta teknis operasionalnya untuk meningkatkan Pengetahuan siswa madrasah dan Sekolah Menengah atas Umum mengenai literasi keuangan syariah dan di masa datang perlu ditingkatkan lebih baik lagi pelaksanaan Program-program untuk peningkatan literasi keuangan syariah untuk agar lembaga keuangan syariah di Indonesia lebih di kenal dan diminati oleh masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Kemenag. 2013. *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*. Jakarta. Indonesia.
- Komite Nasional Keuangan Syariah. 2019. *Strategi Nasional Pengembangan Materi Edukasi untuk Peningkatan Literasi Ekonomi dan Keuangan Syariah di Indonesia*. Jakarta. Indonesia.
- Mukhibad, H., Ahmad Nurkhin, & Prabowo Yudo Jayanto. 2023. *Literasi Keuangan Syariah bagi Santri Pondok Pesantren As-Salafi di Kota Semarang*. *Jurnal Implementasi*, 3(1), 5-10. Diambil dari <https://jurnalilmiah.org/journal/index.php/ii/article/view/345>
- Rizaty, Monavia Ayu. "Penduduk Muslim Indonesia Terbesar di Dunia pada 2020". *DataIndonesia.id*, <https://dataindonesia.id/ragam/detail/populasi-muslim-indonesia-terbesar-didunia-pada-2022>